

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yakni *Competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi berarti suatu kemampuan dalam mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang di berikan kepada seseorang, yang terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan atau di akui oleh lembaganya atau pemerintah.¹ Dalam meningkatkan

Kata professional berasal dari kata *Profesi* dalam suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang, bahwa ia akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan karena ia merasa dirinya terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut. Menurut ketentuan umum dalam UU Guru dinyatakan bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang untuk menjadi sumber penghasilan

¹ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, Juli 2019), 20-21

kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi profesional sesuai dengan yang diatur dalam standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional guru yang dimaksudkan ini memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik.

1. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi yang dibuktikan oleh ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan yang sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku. Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan².

² Hoyyima Khoiri, *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikat Guru*, Jogjakarta, Bening, 2010). 37

2. Memiliki kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan bahkan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

3. Memiliki sertifikat pendidik

Mengacu pada UUGD No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, bahwa sertifikat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.³

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, bahkan harus dikuasai oleh guru sebagai guru yang profesional atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Selain itu kompetensi profesional juga diartikan sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual yang secara bersama-sama membentuk profesi guru. Seseorang dikatakan profesional apabila memiliki karakteristik sebagai berikut;⁴

³ H. Syaiful Sagla, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009). 31

⁴ Dr. Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 4-5

1. Memiliki komitmen yang kuat dan berjangka panjang terhadap keahlian mereka
2. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan zaman
4. Tidak terkait dengan jadwal regulernya

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional maka terdapat beberapa indikator sebagai berikut;

1. Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Dalam Permendiknas RI No.16 Tahun 2007, tentang standar kompetensi guru yang menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru yaitu;

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Adanya tuntutan yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesional guru, melalui penguasaan standar kompetensi profesional guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalannya sebagai kualitas belajar bagi peserta didik, dan mutu pendidikan di sekolah khususnya di sekolah dasar negeri 6 kesu'. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi professional yang dimiliki oleh guru dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, disiplin kerja, kecerdasan sosial, kurikulum dan pemahaman terhadap manajemen pendidikan.⁵ Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen yang professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi motivasi kepada peserta didik, maka guru haruslah memiliki kompetensi yang mantap agar

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberi motivasi belajar bagi siswa. Ada empat kompetensi guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yaitu *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Dan Kompetensi Professional*. Menurut Sidjabat kompetensi pedagogis guru mampu memotivasi siswa dalam belajar dan mengaktualisasikan potensinya.⁶

Rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek yaitu;

- 1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi, serta harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek tersebut menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan kepada setiap guru dalam menjalankan pekerjaannya.
- 2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang di gambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata dalam suatu tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek tersebut menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja yang nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

⁶ B.S, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 83

- 3) Hasil untuk kerjanya itu harus memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek tersebut merujuk pada kompetensi sebagai hasil unjuk kerja

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi secara mendalam dan luas yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Kristen berasal dari bahasa Inggris yakni *Christian Education*, dalam bahasa Indonesia pendidikan Kristen kemudian berkembang menjadi *Christian Religious Education*.⁷ Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang mengajarkan pengetahuan, tentang pokok-pokok ajaran iman Kristen yang dinyatakan Tuhan di dalam Alkitab yang menuntun, mengarahkan, dan membimbing siswa supaya bertumbuh dalam iman, keterlibatan di bawah bimbingan Roh Kudus, percaya kepada Yesus Kristus dan kesediaan mengambil bagian dalam pelayanan dengan penuh tanggungjawab. Guru PAK adalah guru Kristen yang mengajarkan tentang kehidupan beriman sebagai seorang Kristen bagi peserta didik yang didasarkan pada Alkitab.

⁷Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen penuntun bagi mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayanan Gereja, dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006).1

Guru PAK profesional adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Ada beberapa ciri khas dari kompetensi professional guru PAK antara lain;

- a) Memiliki kompetensi yang professional
- b) Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar
- c) Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya maupun seminar
- d) Mempunyai kualifikasi akademik
- e) Ahli dalam bidang teori dan praktik keguruan
- f) Melaksanakan kode etik guru

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru PAK merupakan guru yang mengajarkan dan mendidik dalam bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai guru agung. Tugas guru PAK adalah membantu anak meningkatkan mutu keimanan, ketakwaan, dan ahlak mulia yang langsung berkaitan dengan Tuhan.

Kedudukan dan peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah yakni untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peranan profesional guru PAK yaitu; **(a)** Guru sebagai perancang pembelajaran diantaranya memilih dan merumuskan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik dengan memilih dan menentukan bahan pelajaran, memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat serta menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar; **(b)** Guru sebagai pengelolah pengajaran yaitu menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh proses belajar mengajar; **(c)** Guru sebagai penilai prestasi belajar peserta didik yaitu berkewajiban memantau dan mengawasi kemajuan belajar peserta didik.

3. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAK

Guru atau pendidik merupakan orang yang diberi kejujuran untuk dapat menuntun, mengajar, dan juga akan menjadi teladan serta dukungan sebagai profesi yang baik dalam memajukan generasi bangsa. Tanggung jawab sebagai guru PAK adalah guru yang tidak hanya berupa ide-ide saja tetapi guru yang harus menjadi salah satu wakil dalam suatu cara kreatif, suatu simbol dalam kedamaian dan juga ketenangan dalam dunia yang dapat dicemaskan. Sebagai guru PAK ia memiliki banyak tanggung jawab yang sangat penting untuk memajukan mutu pendidikan, dengan berlandaskan Yesus Kristus sebagai dasar yang kuat bagi guru PAK untuk

dapat menjalankan tugasnya dengan baik. ⁸Banyak di antara guru yang dirinya sudah dapat mengajar dengan baik atau sudah maksimal meskipun mereka tidak menunjukkan alasan yang mendasari hal itu. Hal tersebut seringkali dapat menyesatkan dan menurunkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga banyak juga guru yang suka memilih jalan pintas dalam pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Agar tidak tergiur dalam mengambil keputusan atau jalan pintas dalam pembelajaran maka tentu guru hendaknya perlu memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, yang jika salah satu komponennya terganggu maka seluruh sistemnya pun juga akan terganggu. Misalnya guru harus selalu membuat dan melihat persiapan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru PAK memiliki tugas yang kompleks yang artinya mendidik bangsa yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa di masa depan itu sangat ditentukan atau dipengaruhi para guru PAK sebagai pendidik. Untuk itu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru PAK maka diperlukan beberapa syarat yang khusus seperti: **(a)** Memiliki kualifikasi

⁸ Dr. E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 20

pendidikan yang memadai; **(b)** Memiliki kompetensi; **(c)** Sehat jasmani dan rohani; **(d)** Memiliki pengalaman rohani; **(e)** Memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi guru PAK; **(f)** Memiliki keteladanan.⁹

Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah, seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, para muridnya, teman sekerjanya, kepala sekolahnya, maupun dengan lainnya. Yang artinya guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya. Guru bekerja dalam melaksanakan tugas profesional kependidikan tidak karena takut pada pimpinannya, melainkan karena panggilan tugas profesionalnya dan juga sebagai ibadah. Jadi menjadi tugas pokok guru itu adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan konseli

⁹ Janse Belandina Non-Sernano. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. (Bandung: Bina Media Informasi 2009). 11-12

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Guru dalam mengelolah dan memotivasi peserta didiknya supaya lebih aktif belajar sehingga mengalami perubahan atau mencapai tujuan yang di harapkan, walaupun ruangan dan fasilitas belajar yang canggih tetapi guru kurang mengerti apa sebenarnya yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai guru yang memberi motivasi kepada siswa, guru dapat memberikan ilmu pengetahuan bahkan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlak, moral, maupun sosial yang dapat menjalankan perannya dengan cara di tuntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas yang nantinya akan di ajarkan kepada siswa tersebut. Dalam menyampaikan materi pun guru perlu memiliki metode apa yang seharusnya digunakan sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa pun dapat merasa tertarik dan memiliki motivasi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada tiga alasan mendasar tentang penting motivasi;

1. Karena sifat dan watak manusia itu membutuhkan dorongan, desakan, rangsangan dari sesama.
2. Karena sifat perbuatan belajar itu sendiri sebagai proses dan upaya apa adanya sangat membutuhkan dorongan.

3. Karena tidak ada satu metode mengajar pun yang terbaik untuk setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar. Jika ada peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran maka guru harus sadar bahwa mungkin metode atau pendekatan yang dipilihnya kurang relevan sehingga ia harus berusaha mencari metode yang lebih kreatif lagi.

Motivasi adalah segala sesuatu yang telah menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut Sudarwan Danim, *Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang di kehendakinya*. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam menuntut sebuah ilmu pengetahuan dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu keterampilan, sikap, maupun tingkah lakunya.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar sangatlah berkaitan erat dengan motif yaitu suatu dorongan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang. Jadi motivasi belajar adalah suatu usaha yang di sadari untuk menggerakkan

¹⁰ M. Ngalaim Purwanto, *Psikologis Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).85

bahkan mengarahkan seseorang agar ia mampu terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga bisah mencapai hasil serta tujuan yang baik.

2. Dasar PAK Dalam Alkitab Tentang Motivasi Belajar

Dalam melaksanakan profesi sebagai guru PAK itu bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan atau hanya sekedar menjalani rutinitas pekerjaan saja, tetapi sebagai guru PAK juga menuntut komitmen iman yang tinggi. Dengan demikian guru PAK yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas mengajar serta mendidik dalam bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

a. Perjanjian Lama

Tanggungjawab pendidikan agama kristen pertama-tama itu terletak pada orang tua di rumah yakni ayah dan ibu sesuai dalam kitab Amsal 1:8 “Hai anak-anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu!”. Akan tetapi masih banyak orang tua kristen masa kini yang menyerahkan pendidikan rohani anak mereka sepenuhnya kepada gereja atau sekolah, orang tua menganggap bahwa di gereja atau di sekolah memiliki “staf profesional” tanpa mereka sadari bahwa lama waktu perjumpaan antara anak dengan pendeta atau guru, atau bahkan

pembimbing rohani anak, itu hanya berapa jam dalam seminggu dibandingkan perjumpaan orang tua dengan anak setiap saat sehingga waktu begitu singkat bagi pendeta, guru atau bahkan pembimbing rohani untuk mengajarkan bahwa betapa luasnya pengetahuan tentang Allah.¹¹

Sebagai guru pendidikan agama kristen yang mengajarkan pelajaran Agama Kristen atau guru yang mengajarkan pelajaran umum harus mampu memperhatikan bahwa mengajar itu merupakan salah satu amanat dari Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kitab Imamat 10:11,

“Dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang israel segala ketetapan yang telah difirmankan TUHAN kepada mereka dengan perantaraan Musa”

Tuhan memberikan amanat kepada setiap Umat-Nya supaya setiap orang melakukan pemuridan, terutama para guru agar mereka mengajarkan segala yang telah diperintahkan oleh Allah.

b. Perjanjian Baru

Hampir seluruh bagian Alkitab bersaksi tentang kegiatan Yesus sebagai pengajar yang bijak, sehingga tidak dapat lagi diragukan lagi bahwa Yesus adalah guru Agung yang tidak hanya mengajar untuk memperoleh pengetahuan atau hikmat, melainkan membuat manusia memperoleh perubahan dalam hidupnya supaya manusia memiliki

¹¹ I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung; Kalam Hidup, 2014)..2-11.

harapan dalam hidupnya melalui berbagai pembaharuan hidup yang terus berproses.

Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh Yesus dalam mengajar agar tidak membosankan bagi para pendengarnya. Ia menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan kebenaran-Nya, salah satunya menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang mengandung makna tertentu. Misalnya, Tuhan menggunakan perumpamaan tentang benih yang sering dilihat dan ditabur oleh petani, kemudian belalang, serta gandum yang ada di sekitar pendengar-Nya sebagai ilustrasi perumpamaan dalam mengajar. Dalam mengajar Ia selalu mempertimbangkan pendengar-Nya dengan situasi, terutama dalam memilih metode yang tepat. Ketika mengajar di Bait Allah di hadapan kaum Farisi dan ahli taurat, Ia memberikan penekanan yang cukup besar terutama dalam bentuk ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab, dengan adanya latar belakang pendidikan yang berbeda maka Tuhan lebih memilih memakai berbagai perumpamaan dan cerita dengan memperbanyak penjelasan dalam rangka memperjelas perumpamaan yang disampaikan.

Dalam matius 25:14-30, dimana ayat ini menceritakan tentang “perumpamaan talenta”, satu orang diberi lima talenta dikembangkan menjadi sepuluh talenta, satu orang lagi diberi dua talenta dikembangkan

menjadi empat talenta, kemudian yang seorang diberikan satu talenta hanya disimpan akhirnya tidak mengalami perkembangan apa-apa. Dari ayat ini memberi pelajaran bahwa, ketika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diberikan oleh Tuhan janganlah menyalahgunakan ataupun menyimpan talenta yang Tuhan berikan, melainkan harus dikembangkan serta ditransferkan kepada peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk bisa mengalami transformasi. Dalam surat 1 Petrus 5:2-3, sebagai pendidik harus benar-benar melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik, harus memiliki motivasi yang tinggi, sukarela, serta mengabdikan diri terhadap dunia pendidikan, lingkungan maupun keluarga, karena dengan adanya motivasi belajar maka terbentuklah suatu kesadaran dalam diri bahwa betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk dapat melanjutkan kehidupan¹². Yesus sebagai guru yang Agung juga menggunakan berbagai metode dalam mengajar antara lain;

1. Ceramah dan contoh (Yoh. 13:1-20; Luk. 14:1-6)
2. Perumpamaan (Luk. 14:15-24, Luk. 15:1-31; Luk. 13:6-9)
3. Cerita (Luk. 16:19-31; Luk. 10:25-36)
4. Tanya jawab atau diskusi (Yoh. 3:1-13)
5. Ceramah dan nasehat (Luk. 16:10-18; Luk. 11:1-12)

¹² Emda, Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". (Lantanida Journal 2008).172

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi atau motif merupakan suatu daya tarik dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau bahkan dimana keadaan seseorang yang dapat menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau sikap perbuatan dari seseorang. Tugas dari seorang guru adalah dengan membangkitkan motivasi seorang anak supaya ia memiliki keinginan dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena motivasi itu muncul dari dalam diri seseorang akibat pengaruh dari luar dirinya¹³.

Menurut Djamarah (2015:149-151), ada dua macam motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ektrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang siswa yang memiliki motivasi intrinsic pasti akan rajin belajar karena tidak memerlukan dorongan dari luar melainkan siswa belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan

¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011).28-29.

pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan serta ahli dalam bidang tertentu.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah salah satu bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang di mulai serta diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Misalnya seorang siswa mau belajar karena ia disuruh oleh orang lain atau orang tuanya supaya ia bisah meraih juara pertama umum dalam sekolahnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam pengembangan kualitas guru tentu harus melibatkan berbagai faktor yang saling terkait karena dalam pelaksanaannya tersebut tidak hanya menuntut keterampilan teknis saja terhadap pengembangan kompetensi guru, melainkan juga harus dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut muncul dalam diri siswa dan dari lingkungan sekitarnya. Faktor dari dalam diri artinya ada masalah yang ada dalam diri siswa tersebut yang sangat berpengaruh bagi motivasi belajarnya¹⁴. Menurut

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).13-14.

Dimiyati dan Mudjiona,ada 4 hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni di antaranya:

- a. Cita-cita siswa yang artinya siswa yang bercita-cita tinggi seperti dokter tentu akan berusaha belajar menjaga kesehatan dan belajar tentang kedokteran, dimana cita-cita tersebut akan memotivasi siswa dalam berusaha mencapai cita-cita tersebut.
- b. Kemampuan anak/siswa, setiap hal yang menjadi impian tentu kemampuan semakin diasah atau di kembangkan untuk mencapai impian tersebut.
- c. Kondisi siswa, kesehatan baik fisik dan rohani tentu berpengaruh bagi motivasi belajarnya.
- d. Upaya guru dalam membelajarkan anak/siswa dengan kata-kata yang bersifat positif tentu akan melakukan apa yang di perintahkan kepadanya, tetapi guru yang berbicara negative kepada siswa maka motivasi belajarnya akan turun dan malas belajar.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAK

Upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan ilmu pengetahuan. Selain itu sebagai guru yang memiliki

kompetensi professional tentu juga harus berperan lebih aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangatlah berbeda, dengan demikian sangat penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa juga senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi terjadinya suatu perubahan dari diri seseorang bahkan mengalami peningkatan yang juga berdampak pada keinginan untuk belajar. Sikap guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, bila seorang murid memandang bahwa gurunya adalah seorang guru yang galak, kejam atau bahkan melakukan kekerasan pada siswa tersebut maka dapat dipastikan bahwa murid tersebut memiliki rasa yang tidak semangat atau terkekang oleh sikap gurunya sehingga siswa tidak ingin mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya¹⁵.

Suatu pendidikan lebih menekankan pada upaya untuk membangkitkan rasa semangat pada setiap generasi muda sebagai calon penerus bangsa yang memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang

¹⁵ Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil*, (Bandung, Kalam Hidup, 2014). 77

dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat maupun bangsa dan negara. Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai rasa semangat atau motivasi dalam belajar. Seringkali di sekolah adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan lain sebagainya, sehingga demikian guru di katakan belum berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dan guru perlu dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁶

Dalam upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa maka ada cara yang perlu di perhatikan dan dilakukan oleh guru yakni;

a) Kehangatan serta semangat

Ketika guru hendak melakukan proses pembelajaran guru harus memiliki sikap yang penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik juga merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Membangkitkan rasa ingin tahu

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009),.20

Membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri seseorang maka guru harus bisa melakukan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan rasa penasaran dari peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan atas apa yang mereka lihat.

c) Memperhatikan minat belajar peserta didik

Proses pembelajaran juga akan berhasil dan menimbulkan motivasi belajar jika seseorang memiliki minat dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi sulit bagi setiap guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didik. Sebagai guru yang profesional tentu harus tahu apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena minat, bakat, kemampuan, serta potensi yang mereka miliki tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, dalam kaitan bahwa guru harus memperhatikan setiap peserta didik karena mereka memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Oleh karena itu tugas utama sebagai guru yang profesional adalah bagaimana cara membangkitkan rasa ingin tahu pada setiap peserta didik agar bertumbuh minat dan motivasi untuk belajar.

d) Mengemukakan ide yang bertentangan

Ide yang bertentangan dapat di kemukakan oleh guru di sekolah yang disesuaikan dengan tingkat kelas. Misalnya di kelas II atau kelas IV, guru mengemukakan tentang “keluarga kecil adalah keluarga bahagia”, kemudian mengajukan pertanyaan; mengapa masih banyak orang yang tidak mau mengikuti program keluarga berencana?.